

PENGARUH INVENTORY TURNOVER DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PRODUK DAN PERLENGKAPAN BANGUNAN DI INDONESIA

Eni Saputri¹⁾, Nella Yantiana²⁾, dan Ira Grania Mustika³⁾

^{1,2,3}Akuntansi, Universitas Tanjungpura

^{1,2,3}Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, 78124

E-mail: b101211145@student.untan.ac.id¹⁾, nella.yantiana@ekonomi.untan.ac.id²⁾, ira.grania.m@ekonomi.untan.ac.id³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran persediaan (*Total Asset Turnover*) dan perputaran total aset (*Inventory Turnover*) terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor industri produk dan perlengkapan bangunan di Indonesia. Metode penelitian menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan lalu dilakukan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan total 11 sampel penelitian yang memenuhi syarat dapat dipilih, sehingga total observasi yang akan diuji adalah 44 sampel. Data diolah menggunakan aplikasi EViews 12 EV dengan teknik regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, menandakan pentingnya manajemen persediaan yang efisien dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, perputaran total aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan perlunya perhatian terhadap efektivitas penggunaan aset dan pengendalian biaya operasional. Secara bersama, perputaran persediaan dan perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa efisiensi dalam manajemen persediaan dan aset dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan di sektor industri tertentu, serta memberikan arah bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara perputaran persediaan, perputaran total aset, dan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Inventory Turnover, Total Asset Turnover, Profitabilitas, Manajemen Persediaan, Kinerja Keuangan.*

1. PENDAHULUAN

Industri produk dan perlengkapan bangunan di Indonesia memiliki peran yang krusial dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan. Dalam perkembangan pasar yang sangat pesat, pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan dalam industri ini menjadi semakin penting. Profitabilitas digunakan sebagai salah satu parameter untuk mengukur performa keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2015), Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profit) dalam periode waktu tertentu.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah di-*upload* di Bursa Efek Indonesia (BEI) laporan keuangan yang telah di-*upload* di Bursa Efek Indonesia (BEI), pada tahun 2020-2023 beberapa perusahaan industri sub sektor produk dan perlengkapan bangunan mengalami penurunan laba serta kerugian dalam melakukan penjualan, namun ada juga yang mengalami kenaikan laba. Pada sub sektor produk dan perlengkapan bangunan, perusahaan yang mengalami penurunan laba signifikan yaitu PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), pada tahun 2021 mengalami rugi sebesar Rp27,8 miliar,

lalu pada tahun 2022 mengalami rugi sebesar Rp73,2 miliar, dan pada tahun 2023 mengalami rugi sebesar Rp75,1 miliar. Padahal penjualan pada PT Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN) selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu PT Intikeramik Alamasri Industri (IKAI) juga mengalami kerugian pada tahun 2020-2022 dengan total sebesar Rp167,8 miliar, kerugian ini mengalami penurunan setiap periode sehingga pada tahun 2023, PT Intikeramik Alamasri Industri (IKAI) dapat memperoleh laba sebesar Rp6,7 miliar. Dari data keuangan tersebut diperoleh hasil yang bervariasi dari nilai laba meskipun penjualan meningkat menandakan perusahaan sedang mengalami fluktuasi profitabilitas.

Menghasilkan laba (profit) merupakan tujuan utama pendirian perusahaan, sehingga menjaga tingkat laba yang dihasilkan menjadi prioritas yang harus dipertahankan oleh perusahaan (Anggeresia Ginting, 2018). Salah satu cara untuk mengukur tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan yaitu mengukur rasio *return on assets* (ROA). Menurut Hery (2016), ROA adalah rasio profitabilitas untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu rasio aktivitas. Rasio aktivitas adalah ukuran yang

menilai seberapa efisien (atau efektif) perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya (Kasmir, 2012). Rasio aktivitas dapat diukur salah satunya dengan rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran persediaan adalah indikator yang mengukur seberapa sering persediaan barang dagang dijual dan digantikan selama periode tertentu atau seberapa lama rata-rata stok barang tersimpan sebelum terjual. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan stok barang dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan penjualan (Hery, 2016). Hasil penelitian Sholihah (2019) dan Arita & Nini (2023) menunjukkan *inventory turnover* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas berkebalikan dengan penelitian oleh Rahmawati dkk. (2019) yang ditemukan bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Menurut Sudana (2015), perputaran total aset (*total assets turnover*) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif pengelolaan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran total aset adalah ukuran efektivitas total aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Secara sederhana, rasio ini menunjukkan berapa pendapatan yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan (Hery, 2016). Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan dengan total aset (Kasmir, 2015). Hasil penelitian oleh Anggeresia Ginting (2018) menyatakan bahwa total perputaran aset memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *return on asset*. Sedangkan hasil penelitian Damayanti & Sitohang (2019) menunjukkan bahwa *total asset turnover* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *return on assets* (ROA), hasil ini bertentangan dengan penelitian oleh Sholihah (2019) dan Waruwu & Sipahutar (2022) yang menyimpulkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian sebelumnya menyatakan hasil yang tidak konsisten dalam hal signifikansi antar variabel yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti akan mengkaji ulang variabel-variabel tersebut. Berdasarkan hal ini, peneliti termotivasi untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran total aset terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan industri sub sektor produk dan perlengkapan bangunan selama periode 2020-2023.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan membahas pengaruh perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*) terhadap profitabilitas pada perusahaan-perusahaan industri sub sektor produk dan perlengkapan bangunan periode 2020-2023. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti dalam mengisi kesenjangan

pengetahuan dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika industri produk dan perlengkapan bangunan di Indonesia.

2. RUANG LINGKUP

Pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel serta cakupan masalah dalam penelitian.

2.1 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), rasio profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba selama periode tertentu. Nilai dari rasio ini juga menunjukkan seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba atau profit dari penjualan atau pendapatan dari aktivitas investasi. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA), yang mengukur seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dalam kata lain, ROA mengukur kontribusi aset terhadap penciptaan laba bersih perusahaan. Secara spesifik, ROA menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan oleh setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan (Hery, 2016). Rumus yang digunakan dalam menghitung ROA yaitu: (1)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}} \quad (1)$$

Sumber: (Hery, 2016)

2.2 Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas

Menurut Fahmi (2014), Perputaran Persediaan adalah sebuah ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana persediaan barang dagang suatu perusahaan digunakan atau dijual selama periode tertentu. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) adalah suatu rasio yang menunjukkan seberapa sering persediaan barang dagang suatu perusahaan berhasil terjual kepada pelanggan dalam satu periode, atau seberapa cepat persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual (Hery, 2016). Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran persediaan yaitu: (2)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} \quad (2)$$

Sumber: (Harahap, 2016)

Peningkatan *inventory turnover* dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola persediaan dengan baik, menjual produk dengan cepat, dan mengurangi risiko kerugian akibat barang yang kadaluwarsa atau tidak terjual. Dengan efisiensi dalam manajemen persediaan, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan asetnya dan meningkatkan

profitabilitasnya. Dengan demikian, *inventory turnover* yang tinggi dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efisiensi dalam operasional dan penjualan produk. Penelitian oleh Sholihah (2019), Nurjanah & Hakim (2018), Damayanti & Sitohang (2019), Fuady & Rahmawati (2019), dan Werdiningtyas & Sam'ani (2018) menyatakan hasil yang sama bahwa perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Terdapat pengaruh *inventory turnover* (ITO) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor Industri produk & perlengkapan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

2.3 Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015), *total asset turnover* adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan. *Total assets turnover* adalah rasio yang menunjukkan efektivitas keseluruhan aset perusahaan dalam memperoleh pendapatan dari penjualan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur berapa banyak pendapatan penjualan yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset

perusahaan (Hery, 2016). Rumus untuk menghitung perputaran total aset adalah: (3)

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \quad (3)$$

Sumber: (Harahap, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Supardi dkk. (2016), Sholihah (2019), Nurjanah & Hakim (2018), dan Akmalia & Pambudi (2020) menyatakan hasil bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Terdapat pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan sektor Industri produk & perlengkapan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

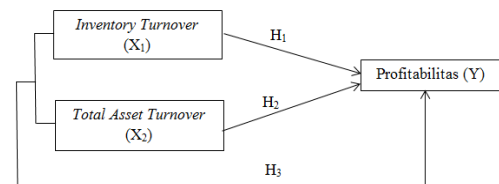
2.4 Pengaruh Inventory Turnover dan Total Assets Turnover Terhadap Profitabilitas

Inventory Turnover (ITO) adalah rasio yang mengukur seberapa sering persediaan barang dagang dijual dan digantikan selama periode tertentu. Tingginya *inventory turnover* menunjukkan efisiensi dalam manajemen persediaan, yang dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas perusahaan (Hery, 2016). *Total assets turnover* (TATO) adalah rasio yang mengukur efektivitas total aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. *Total assets turnover* yang

tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset untuk meningkatkan pendapatan perusahaan (Kasmir, 2012). Efisiensi dalam manajemen persediaan dan penggunaan aset secara keseluruhan dapat secara berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, jika perusahaan mampu efisien dalam menjual persediaan dan menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan, hal ini dapat meningkatkan *return on assets* (ROA) secara signifikan.

H₃: Terdapat pengaruh *inventory turnover* (ITO) dan *total asset turnover* (TATO) secara simultan/bersama terhadap *return on assets* (ROA) pada perusahaan sektor Industri produk & perlengkapan bangunan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.

Kerangka teoretis dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Teoretis

3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *Signalling Theory* dalam menjelaskan hubungan antar variabel dan metode penelitian kuantitatif dengan uji regresi data panel dalam analisis data yang akan diuraikan pada tahap ini.

3.1 Signalling Theory

Signal Theory menjelaskan bagaimana tindakan perusahaan dapat diinterpretasikan oleh pemangku kepentingan sebagai indikator kondisi atau kualitas perusahaan. Diperkenalkan oleh Michael Spence dalam makalah "Job Market Signaling" (1973), teori ini menyoroti upaya manajemen untuk menyampaikan sinyal mengenai keberhasilan atau kegagalan kepada pihak eksternal guna mengurangi asimetri informasi antara manajemen yang memiliki akses informasi internal dan pihak luar seperti investor dan kreditor (Nurjanah & Hakim, 2018).

Laporan keuangan digunakan manajemen sebagai alat utama untuk memberikan sinyal tentang kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan eksternal. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya menjadi dokumentasi rutin tetapi juga sarana penting dalam analisis fundamental dan pengambilan keputusan investasi. Rasio keuangan, seperti tingkat perputaran persediaan, *total asset turnover* (TATO), dan *return on assets* (ROA), berfungsi sebagai sinyal efisiensi operasional perusahaan.

Dengan menggunakan *Signal Theory*, tingkat perputaran persediaan yang tinggi menandakan efisiensi manajemen persediaan, TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk

menghasilkan pendapatan, dan ROA yang tinggi mencerminkan hasil dari efisiensi pengelolaan persediaan dan aset, yang diinterpretasikan sebagai indikator kinerja keuangan yang baik. Inti dari teori sinyal adalah penggunaan informasi internal oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi dengan pihak luar melalui laporan keuangan, sehingga membantu pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan.

3.2 Metode dan Model Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana fokus utamanya adalah untuk menyajikan nilai-nilai dari setiap variabel tanpa mengaitkan korelasi atau perbandingan dengan variabel lain. Melalui pendekatan ini, variabel-variabel tersebut disajikan secara terstruktur dan detail untuk menggambarkan secara akurat populasi atau area tertentu. (Sujarweni & Wiratna, 2014).

Peneliti memanfaatkan jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi www.idx.co.id. Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan di sektor produk dan perlengkapan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, dengan jumlah total 14 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu, seperti konsistensi pendaftaran di BEI selama periode tersebut, ketersediaan data yang relevan, dan konsistensi dalam mendapatkan keuntungan. Dari berbagai kriteria tersebut, 11 sampel penelitian yang memenuhi syarat dapat dipilih, sehingga total observasi yang akan diuji adalah 44 sampel selama periode tersebut. Peneliti

Penelitian ini memanfaatkan model uji regresi data panel menggunakan EViews 12 EV dan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (4)$$

Keterangan (2)

Y = Variabel terikat (dependen)

b₀ = Konstanta

b₁-b₂ = Koefisien regresi variabel bebas (independen)

X₁ = *Inventory turnover* (ITO)

X₂ = *Total assets turnover* (TATO)

e = eror

sumber: (Hantono dkk, 2019)

Teknik analisis data yaitu analisis uji statistik deskriptif, uji kelayakan model, uji parsial (uji t), uji simultan (Uji F), uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi (R²).

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan di sektor produk dan perlengkapan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023, dengan jumlah total 14 perusahaan.

Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total 11 sampel penelitian yang memenuhi syarat dapat dipilih, sehingga total observasi yang akan diuji adalah 44 sampel selama periode tersebut. data yang didapat kemudian diolah menggunakan aplikasi EViews 12 EV dengan teknik regresi data panel.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan ringkasan tentang data yang digunakan dalam penelitian, mencakup informasi seperti nilai terkecil (minimum), nilai terbesar (maksimum), rata-rata, dan seberapa bervariasi data tersebut dari rata-rata (standar deviasi). Metode ini membantu peneliti dalam memahami secara cepat karakteristik dasar dari kumpulan data yang dianalisis (Anggeresia Ginting, 2018). Hasil pengujian Statistik Deskriptif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	ITO	TATO	ROA
<i>Mean</i>	4.929000	0.809250	0.039032
<i>Median</i>	3.947500	0.645500	0.031500
<i>Meximum</i>	13.79900	3.157000	0.259000
<i>Minimum</i>	0.797000	0.072000	-0.074000
<i>Std. Dev</i>	3.203698	0.638932	0.075491
<i>Skewness</i>	0.982897	2.364433	0.796400
<i>Kurtosis</i>	3.285217	8.287897	3.732865
<i>Jarque-Bera Prob.</i>	7.233772	92.26072	5.635861
	0.026866	0.000000	0.059729
<i>Sum</i>	216.8760	35.60700	1.717410
<i>Sum Sq. Dev.</i>	441.3383	17.55406	0.245055
<i>Observation</i>	44	44	44

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

Pada tabel 1, variabel *inventory turnover* (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 0,797 pada Singaraja Putra Tbk. (SINI), nilai maksimum sebesar 13,799 pada Arwana Citramulia Tbk. (ARNA), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,929, dan standar deviasi sebesar 3,285217.

Variabel *total assets turnover* (X₂) berkisar dari 0,072 (terendah, pada Intikeramik Alamasri Industri) hingga 3,157 (tertinggi, pada Kokoh Inti Arebama Tbk), dengan rata-rata (*mean*) sekitar 0,80925 dan variasi sekitar 0,638932. Nilai tersebut menggambarkan beragamnya efisiensi penggunaan aset perusahaan yang diamati dari data tersebut.

Variabel profitabilitas yaitu *return on assets* (Y) memiliki nilai terendah sebesar -0,74 pada Kokoh Inti Arebama Tbk (KOIN), nilai tertinggi sebesar 0,259 pada Arwana Citramulia Tbk. (ARNA), nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0390032, dan standar deviasi sebesar 0,075491.

4.2 Uji Kelayakan Model

Untuk menilai kelayakan keseluruhan model, digunakan Uji F. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi dianggap layak digunakan ketika variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, Uji F perlu dilakukan untuk memilih metode terbaik di antara tiga pilihan model regresi data panel (Rahman dkk, 2023).

Untuk menentukan model yang paling sesuai di antara Model Pengaruh Random/*Common Effect Model* (CEM), Model Pengaruh Pasti/*Fixed Effect Model* (FEM), dan Model Pengaruh Random/*Random Effect Model* (REM), diperlukan pengujian pada masing-masing model menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) (Sukron, 2023). Langkah ini perlu dilakukan untuk menentukan model yang paling cocok untuk data yang diamati.

Uji Chow digunakan untuk memilih antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* dengan syarat yakni jika probabilitas *P-value* dari uji *cross section F* $\geq 0,05$, maka *Common Effect Model* merupakan pilihan yang sesuai. Sebaliknya, jika probabilitas *P-value* dari uji *cross section F* $\leq 0,05$, maka *Fixed Effect Model* lebih cocok digunakan (Safitri dkk, 2021). Hasil Uji Chow dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test (ET)	Statistic	(d.f.)	(Prob.)
Cs. F	10.616346	(10.31)	0.0000
Cs. Chi-square	65.436192	10	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Chow pada tabel 2, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Langkah selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk membandingkan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM). Dalam pengujian ini, pemilihan metode didasarkan pada kriteria yakni jika probabilitas *chi-square* $\geq 0,05$, maka *Random Effect Model* (REM) merupakan pilihan yang tepat. Namun, jika probabilitas *chi-square* $\leq 0,05$, maka *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model yang tepat (Safitri et al., 2021). Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Summary Test	Chi-square Stat.	Chi-square (d.f.)	(Prob.)
Random Cs.	0.303161	2	0.8593

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian Hausman pada tabel 3, dengan nilai prob. sebesar 0,8593 yang lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya dapat dilanjutkan ke uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Lagrange Multiplier dipakai untuk menentukan metode yang lebih tepat antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model*. Penentuan didasarkan pada kriteria yakni jika nilai probabilitas dari uji *cross section Breusch-Pagan* $\geq 0,05$, maka model yang paling sesuai adalah *Common Effect Model*. Tetapi, jika nilai probabilitas dari uji *cross section Breusch-Pagan* $\leq 0,05$, maka model yang paling sesuai adalah *Random Effect Model* (Safitri dkk, 2021). Hasil Uji LM dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji LM

	Cs.	Test Hypothesis Time (THT).	Both.
<i>Breusch-Pagan</i>	31.45129 (0.0000)	0.907804 (0.3407)	32.35909 (0.0000)
<i>Honda</i>	5.608145 (0.0000)	-0.952788 (0.8597)	3.291835 (0.0005)
<i>King-Wu</i>	5.608145 (0.0000)	-0.952788 (0.8597)	1.858416 (0.0316)
<i>Stand. Hond.</i>	6.652414 (0.0000)	-0.714785 (0.7626)	1.079233 (0.1402)
<i>Stand KW</i>	6.652414 (0.0000)	-0.714785 (0.7626)	-0.260154 (0.6026)
<i>Gourieroux et. Al.</i>	-	-	31.45129 (0.0000)

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier (LM) pada tabel 4, dengan nilai prob. *cross section Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, model yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model terbaik dalam penelitian ini.

Setelah proses pemilihan model regresi, disimpulkan bahwa *Random Effect Model* adalah yang paling sesuai. Model ini menggunakan metode estimasi *Generalized Least Squares* (GLS) dan diasumsikan tidak mengalami heteroskedastisitas dan autokorelasi (Gujarati, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak terpengaruh oleh gangguan heteroskedastisitas dan autokorelasi. Setelah pemilihan model dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji regresi linier berganda menggunakan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel Menggunakan Model REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Stat.	Prob.
C	0.006215	0.03351	0.185469	0.8538
ITO	0.010599	0.00415	2.549440	0.0146
TATO	-0.024002	0.02955	-0.81226	0.4213
	Effects Spec.		S.D.	Rho.
Random Cs.			0.070658	0.7521
Idiosyncratic random			0.040569	0.2479
	Weighted Stat.			
R-squ.	0.142240	Mean D. Var		0.010770
Adj. R-squ.	0.100398	S.D. Depend. var		0.041879
S.E. of regresi	0.039721	Sum squ resid		0.064688
F-stat.	3.399405	Durbin-Wats on stat.		1.149867
Prob.(F-stat.)	0.043053			
	Unweighted Stat.			
R-squ.	0.064808	Mean D. Var		0.039032
Sum squ. resid	0.229174	Durbin-Wats on stat.		0324570

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Eviews 12

4.3 Analisis Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan tabel 5, variabel pertama yaitu *inventory turnover* (X1), memiliki nilai *t-statistic* sebesar 2.549, yang melebihi nilai kritis t_{tabel} sebesar 2,018082. Dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.0146, yang lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *inventory turnover* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return on assets* (Y). Variabel kedua, *total asset turnover* (X2), memiliki nilai *t-statistic* sebesar -0.812, yang lebih kecil dari nilai kritis t_{tabel} sebesar 2,018082. Dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.4213, yang lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *return on assets* (Y).

4.4 Analisis Hasil Uji Simultan

Dengan *F-statistic* sebesar $0.043 < (0.05)$, dapat disimpulkan bahwa kedua Variabel Independen, yaitu *inventory turnover* (X1) dan *total assets turnover* (X2), memiliki pengaruh signifikan secara bersamaan terhadap Variabel Dependen, yaitu *return on assets/profitabilitas* (Y).

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan antara satu variabel dependen dan beberapa variabel independen dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda, di mana profitabilitas sebagai variabel dependen sedangkan *inventory turnover* dan *total assets turnover* sebagai variabel independen.

Berdasarkan tabel 5 dan rumus persamaan regresi linier berganda, maka didapat persamaan regresi adalah sebagai berikut.

$$Y = 0.00621518005793 + 0.0105986109567 * X1 - 0.024002085893 * X2 + [CX=R]$$

Dengan nilai konstanta sebesar 0.00621518005793, dapat disimpulkan bahwa ketika variabel independen naik satu satuan secara rerata, variabel dependen juga akan naik sebesar 0.00621518005793.

Koefisien regresi untuk variabel *inventory turnover* (X1) adalah positif (+) sebesar 0.0105986109567. Ini menandakan bahwa kenaikan variabel *inventory turnover* (X1) akan diikuti oleh kenaikan variabel *return on assets* (Y) sebesar 0.0105986109567, dan sebaliknya. Nilai koefisien Regresi variabel *total asset turnover* (X2) bernilai negatif (-) sebesar 0.024002085893, maka bisa diartikan bahwa jika Variabel *total asset turnover* (X2) meningkat maka variabel *return on assets* (Y) juga akan menurun sebesar 0.024002085893, begitu juga sebaliknya.

4.6 Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dari tabel 5, diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.1 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen yaitu *inventory turnover* (X1) dan *total asset turnover* (X2) terhadap Variabel Dependen yaitu *return on assets* (Y) secara simultan/bersamaan sebesar 10%. Sebanyak 90% dari variasi dalam variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan Hasil Hipotesis

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, berikut adalah pembahasan dari masing-masing hipotesis:

1. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t (uji hipotesis) secara parsial, ditemukan bahwa *inventory turnover* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai t_{hitung} sebesar 2.549, melebihi nilai kritis t_{tabel} sebesar 2,018082, dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.0146, yang lebih kecil dari nilai yang ditetapkan (0,05). Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan adanya pengaruh *inventory turnover* (ITO) terhadap profitabilitas perusahaan sektor Industri produk dan perlengkapan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 diterima, dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *inventory turnover* terhadap profitabilitas.

Selain itu, hasil analisis persamaan regresi memberikan hasil bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,01. Hal ini membuktikan bahwa pihak manajemen dalam perusahaan sudah cukup efisien dalam mengelola persediaan dan mampu dalam menghasilkan

keuntungan dari penjualan, karena *inventory turnover* adalah rasio yang mengukur seberapa sering persediaan barang dagang dijual dan digantikan selama periode tertentu atau berapa lama rata-rata persediaan barang tersimpan sebelum terjual. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi pengelolaan stok barang dan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan penjualan (Hery, 2016). Hasil ini sejalan dengan Teori Sinyal yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973) dengan gambaran bahwa tindakan perusahaan, seperti efisiensi dalam manajemen persediaan yang tercermin dalam tingkat *inventory turnover* yang tinggi, dapat diinterpretasikan oleh pemangku kepentingan sebagai indikator kualitas perusahaan. Dengan demikian, manajemen yang mampu efisien dalam mengelola persediaan memberikan sinyal positif kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mencerminkan kualitas persediaan barang dagangan serta seberapa mampu manajemen dalam menjalankan aktivitas penjualan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurafika (2018) dan Sholihah (2019) yang menyatakan hasil yang sama yaitu *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa semakin baik pengelolaan persediaan oleh perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat profitabilitas yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Semakin cepat perputaran persediaan dalam gudang karena penjualan yang dilakukan perusahaan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan semakin tinggi.

2. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial, ditemukan bahwa *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Nilai t_{hitung} sebesar -0.812, lebih kecil dari nilai kritis t_{tabel} sebesar 2,018082, dengan nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.4213, yang lebih besar dari nilai yang ditetapkan (0,05). Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh *total assets turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor Industri produk dan perlengkapan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 ditolak, dan H_0 diterima, dengan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari *total assets turnover* terhadap profitabilitas.

Selain itu, hasil analisis persamaan regresi memberikan hasil bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien negatif sebesar 0,024. Nilai koefisien negatif menunjukkan hubungan terbalik, yaitu ketika *total asset turnover* meningkat, *return on asset* justru menurun. Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial dan analisis persamaan regresi maka dapat disimpulkan

bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan analisis di atas, hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam mengendalikan biaya-biaya, yang mengakibatkan peningkatan biaya operasional. Meskipun perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi dalam menggunakan aset-asetnya untuk meningkatkan penjualan, tanpa pengendalian biaya yang efektif, ROA atau keuntungan yang dihasilkan juga tidak akan signifikan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memantau dan mengendalikan pengeluaran yang digunakan untuk menghasilkan penjualan agar dapat meningkatkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien pengelolaan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran total aset adalah ukuran efektivitas total aset suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Secara sederhana, rasio ini menunjukkan berapa pendapatan yang dihasilkan dari setiap unit dana yang diinvestasikan dalam total aset perusahaan (Hery, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Damayanti & Sitohang (2019) dan Hantono dkk. (2019) yang menyatakan hasil yang sama yaitu *total assets turnover* berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil berbeda dikemukakan oleh penelitian Supardi dkk. (2016) yaitu *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang belum efisien dalam mengelola biaya operasional sehingga meskipun perputaran total aset tinggi tetapi pengeluaran biaya tidak dikendalikan dengan tepat maka keuntungan tidak akan signifikan dan linier dengan total aset yang dimanfaatkan atau digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan.

3. Pengaruh *Inventory Turnover* (ITO) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Simultan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan uji simultan, ditemukan nilai *F-statistic* sebesar 0.043, yang lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *adjusted R square* memiliki nilai sebesar 0,10. Dengan demikian, koefisien determinasi sebesar 10% mengindikasikan bahwa variabel perputaran persediaan (*inventory turnover*) dan perputaran total aset (*total assets turnover*) mampu menjelaskan sebanyak 10% variasi dalam variabel profitabilitas. Sedangkan sisanya sebesar 90% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen yang efisien dalam

mengelola persediaan dan menggunakan aset secara efektif dapat memberikan sinyal positif kepada pasar dan pemangku kepentingan tentang kinerja dan potensi profitabilitas perusahaan. Hal ini menggambarkan pentingnya memperhatikan faktor-faktor seperti *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* secara bersamaan dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan .

5. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan hasil bahwa *Inventory Turnover* (ITO) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan. *Total Assets Turnover* (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara bersama, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa efisiensi dalam manajemen persediaan dan penggunaan aset secara bersama dapat meningkatkan *Return on Assets* (ROA) perusahaan.

6. SARAN

Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi komparatif antara berbagai sektor industri seperti manufaktur, jasa, dan perdagangan untuk melihat perbedaan pengaruh *inventory turnover* dan *total assets turnover* terhadap profitabilitas, serta menambahkan variabel lain seperti perputaran piutang dan faktor eksternal ekonomi. Selain itu, penelitian longitudinal diperlukan untuk mengamati perkembangan hubungan tersebut dari waktu ke waktu. Penelitian yang lebih komprehensif ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, membantu perusahaan mengadopsi strategi manajemen aset dan persediaan yang lebih tepat, serta memberikan wawasan tentang tren jangka panjang dalam manajemen operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., & Pambudi, K. A. (2020). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN ASET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Optimal*, 17(1).
- Anggeresia Ginting, W. (2018). ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, WORKING CAPITAL TURNOVER, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSET. *VALID Jurnal Ilmiah*, 15, 163–172.
- Arita, E., & Nini. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Pada Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(1).
- Damayanti, N. O., & Sitohang, S. (2019). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 08(06), 15. file:///C:/Users/ASUS/Downloads/Documents/2282-Article Text-8494-1-10-20200130.pdf
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Hantono, H., Guci, S. T., Manalu, E. M. B., Hondro, N. A., Manihuruk, C. C., Perangin- Angin, M. B., & Sinaga, D. C. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas. *Owner*, 3(1), 116. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis kritis atas laporan keuangan / Sofyan Syafri Harahap* (1st ed.). RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Indonesia, B. E. (2024). *Laporan Keuangan*. <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (4th ed.). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (8th ed.). Rajawali Pers.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Nurjanah, N. I., & Hakim, A. D. M. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 21–40.
- Rahman, Z. A., Handajani, L., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 251–263. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5255>
- Rahmawati, E., Asiah, A. N., & Kartini, R. (2019). PENGARUH CURRENT RASIO, DEBT EQUITY RATIO, INVENTORY TURNOVER, DAN TOTAL ASSET TURNOVER, TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN (RITEL) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20, 13–24.
- Safitri, C., Faddila, syifa pramudita, Irmawartini, Ismari, hanif rani, Anam, C., Syah, S., Mulyani, sri

- rochani, Sihombing, pardomuan robinson, Kismawadi, early ridho, Pujiyanto, A., Mulyani, A., Astuti, Y., Adinugroho, wahyu catur, Kristia, Nuraini, A., & Siregar, M. tirtana. (2021). *STATISTIK MULTIVARIAT DALAM RISET*. CV WIDINA MEDIA UTAMA. <https://repository.penerbitwidina.com/publications/351950/statistik-multivariat-dalam-riset>
- Sholihah, B. F. D. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 7.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V., & Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Sukron, A. (2023). *TUTORIAL EVIEWS: UJI REGRESI DATA PANEL DENGAN EVIEWS*. <https://youtu.be/b2biEvq9flg?si=dgpvVulSdaDsDFMo>
- Supardi, H., Suratno, H., & Suyanto. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover Dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 2(2), 16–27.
- Waruwu, A., & Sipahutar, T. T. U. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Rasio Lancar, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1590–1602. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2526>
- Werdiningtyas, R., & Sam'ani. (2018). Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Inventory Turnover (ITO), Working Capital Turnover (WCTO), dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8, 19–29.